

BAB III

BIOGRAFI

A. BIOGRAFI MURTADHA MUTHAHHARI

Murthada Muthahhari adalah salah seorang arsitek ulama kesadaran baru dan filosof kontemporer asal Iran yang sekaligus dikenal sebagai ideologi Revolusi Islam di negeri itu.¹ Murthada Muthahhari dengan panggilan khasnya Muthahhari lahir pada 2 Februari 1920/1338 di Fariman,² berdekatan dengan Masyhad yang merupakan pusat belajar dan ziarah kaum muslim Syiah yang besar di Iran Timur.³

Awalnya Murtadha Muthahhari bersetujuan dengan dunia pendidikan dari ayahnya yang bernama Hujjatul Islam Muhammad Husein Muthahhari,⁴ terkenal sebagai alim ulama yang dihormati. Di bawah asuhan ayahnya, Murtadha Muthahhari dibawah bimbingan Madrasah Tradisional di Fariman yang menganjurkan membaca dan mempelajari surat-surat pendek dari Al-Qur'an dan Satsra Arab. Sejak kecil telah tampak bakat dan kecintaanya yang luar biasa terhadap ilmu pengetahuan, serta kecerdasan dan perhatiannya yang besar terhadap ilmu kalam (teologi).⁵

Di usianya yang ke 12 tahun, Murtadha Muthahhari mulai belajar ilmu-ilmu agama di Huzah Ilmiah di Masyhad (pusat belajar dan ziarah kaum syi'ah yang besar di Iran Timur). Di tempat itulah Murtadha Muthahhari semakin tertarik

¹Haidar Bagir, *Buat Apa Shalat?!*, (Bandung: PT Mizan Pustaka), hlm. 229

² *Nahj al-Balaghoh, Op. Cit.*, hlm. v

³Nihaya, *Sinergitas filsafat dan Teologi Murtadha Muthahhari*, (Jurnal Sulesana, Vol.8, No.1, 2003), hlm. 111

⁴Ahmad Rofi'usmani, *Ekslopedia Tokoh Islam*, Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 488

⁵Siska Wulandari, *Konsep Manusia dan Implementasinya dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2013), hlm. 48

dengan dunia filsafat, teologi, dan irfan. Di antara guru yang sangat berkesan di Masyhad ialah sosok pribadi dan pemikiran Mirzan Mahdi Syahid Razavi, yang menganjarkan tentang filsafat Ilahiyah di Pusat kajian ini.⁶

Namun Razavi wafat pada tahun 1936, ketika Murtadha Muthahhari belum cukup umur untuk mengikuti kuliah- kuliahnya. Ia meniggalkan Masyhad pada tahun berikutnya untuk belajar di lembaga pengajaran di Qum yaitu pusat kajian agama di Iran yang diminati oleh banyak siswa.

Di Qum inilah Murtadha Muthahhari memperoleh pelajaran (manfaat dari pengajaran sejumlah ulama), seperti fiqh dan ushul yaitu pelajaran- pelajaran pokok kurikulum tradisional yang diajarkan oleh sejumlah ulama seperti: Ayatullah Hujjah Khuk Kamari, Ayatullah Sayyid Muhammad Damad, Sayid Muhammad Riza Gulpani dan Haji Sayyid Shadr al-Gin Shadr. Tetapi yang lebih penting diantara mereka ini burujerdi, pengganti Ha'iri sebagai direktur lembaga pengajaran di Qum. Murtadha Muthahhari senantiasa mengikuti kuliah- kuliahnya sejak di Qum sampai ia ke Tehera pada Tahun 1952.⁷

Tahun 1940, beliau berkenalan dengan Mirzan Ali Asy-Syirazi al-Isfahani, tokoh yang ahli dalam naskah literatur syi'ah, dari perkenalan ini menyebabkan Murtadha Muthahhari dapat menimba ilmu dari kitab *Nahjul Balaghoh* dan Murtadha Muthahhari sendiri adalah Penganut Syi'ah Imamiah (*Isna 'Asyariah*).⁸

⁶Abdul Basit, *Filsafat Sejarah Menurut Murtadha Muthahhari*, (Jurnal: Studi Islam dan Budaya (IBDA'), Vol. 6, No. 1, 2008), hlm. 3

⁷Murtadha Muthahhari, *Pengantar Pemikiran Shadra: Filsafaft Hikmah*, Ter: Tim Penerjemah Mizan, Cet. 1, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 23

⁸Mawardi Ahmad, *Pemikiran Murtadha Muthahhari Tentang Keadilan Ilahi*, (Jurnal: Al-Fikra, Vol. 5, No. 2, Juli- Desember, 2006), hlm. 293

Ketika berada di Qum, Murtadha Muthahhari mulai melihat arah kecederungan intelektualnya yang mulai terbangun dengan hadirnya sejumlah guru- guru yang ia kagumi seperti Ayatullah Ruhullah Khomeini, pada waktu itu sebagai seorang pengajar muda yang sangat menonjol karena kedalaman dan keluasan wawasan keislamannya, keluasan pengetahuannya tentang filsafat, ilmu pengetahuan modern, ideologi dan kemampuan menyampaikannya kepada orang lain.⁹

Kualitas- kulaitas ini termanivestasikan dalam kuliah- kuliahnya tentang etika yang mulai diajarkan di Qum pada awal 1930 an. Kuliah- kuliah tersebut menarik banyak orang dari luar maupun dari dalam lembaga pengajaran keagamaan dan berpengaruh sekali atas mereka. Di sinilah Murtadha Muthahhari mengenal Imam Khomeini. Dari Iman Khomeini inilah ia belajar teks pasal tentang *nafs, al-asfar arba'ah* Karya Mulla Sadhradan *Syarah Mahzhuma* karya Mula Hadi Sabzwari.¹⁰

Awalnya kuliah ini diberikan secara tertutup, hanya sedikit orang yang terpilih orang yang terpilih dari pelajar Qum. Pada Tahun 1946, atas permintaan Murtadha Muthahhari dan Muntazhari, Ayatullah Khomeini mengajarkan kuliah formal pertamanya tentang fiqih dan ushul, mengambil bab tentang dalil- dalil rasional dari jilid kedua *kifayat al-Ushul* karya Akhund Khurasani sebagai naskah pengajarannya.

Guru- guru lainnya yang pengaruh dirasakan Murtadha Muthahhari di Qum adalah pakar besar Tafsir Qur'an dan Filosof, Ayatullah Sayid Muhammad Husain

⁹Ifah Nabilah Zahidah, *Konsep Pendidikan Menurut Murtadha Muthahhari*, (Jakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hlm. 31

¹⁰*Ibid.*, hlm. 50

Thabathaba'I. Murtadha Muthahhari ikut serta dalam pelajaran- pelajaran Thabathaba'I tentang kitab Al-Syifa karya Abu Ali Ibnu Sina dari 1950 hingga 1953, dan pertemuan- pertemuan ini adalah filsafat metarialis. Murtadha Muthahhari untuk pertama kali memahami minat besar pada filsafat metarialis, terutama Marxisme dan studi ilmu- ilmu rasional.

Selain filsafat metarialis, Murtadha Muthahhari juga mempelajari secara mendalam segala aliran Aristoteles sampai Sarte. Ia juga membaca sebelas jilid kisah peradaban, kelezatan filsafat serta buku- buku lainnya karya Will Durand. Ia menelaah tulisan Sigmund Freud, Bertrand Russel, Albert Eistein, Erich Fromm, Alexix Carrel dan pemikir- pemikir lainnya dari Barat.¹¹ Pada tahun 1945 ia mulai mengajarkan di Teheran University di Fakultas Teologi. Ia menjabat sebagai ketua jurusan Filsafat. Keluasan ilmunya tampak pada nama- nama kuliah yang diasuhnya, yaitu kuliah Fiqh, kuliah al-Ushul, Kuliah Ilmu Kalam, Kuliah al-Irfan, kuliah Logika dan Kuliah filsafat.¹²

Murtadha Muthahhari juga aktif di politik dan berjuang bersama Iman Khomeini. Kemudian pada tahun 1963 bersama Imam Khomeini ia ditahan dan Iman Khomeini di buang Ke Turki.¹³ Ketika revolusi Islam yang di pimpin Iman Khomeini meletus pada tahun 1978-1979, Murtadha Muthahhari merupakan salah seorang arsitek revolusi itu yang mengedalikan kekuasaan di Iran.¹⁴ Ia mengepalai kelompok ulama Mujahidin dan menjadi anggota Dewan Revolusi. Ketika

¹¹Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Terjemahan Muhammad Hashem, Cet. 5 (Bandung: Mizan, 1995), hlm. ii

¹²*Ibid.*, hlm. ii

¹³Nihaya, *Op.Cit.*, hlm. 111

¹⁴Sumper Mulia Harahap, *Paradigma Tauhid Murtadha Muthahhari*, (Jurnal: Studi Multidisipliner, Vol. 2, No. 2, 2015), hlm. 79

revolusi sudah diambang pintu kemenangan, Murtadha Muthahhari di tunjuk Iman Khomein untuk memimpin Dewan Revolusi Iran yang mengendalikan roda politik di Iran.¹⁵ Dia juga menggalang bantuan untuk rakyat Palestina dan pernah menjadi Imam Masjid al-Jawad serta menjadikan Masjid tersebut sebagai pusat gerakan politik Islam.¹⁶

Akan tetapi, sebelum menerapkan konsep-konsep politiknya pada pemerintahan baru, hanya kurang dari 3 bulan menjelang kemenangan revolusi Iran yang spektakuler itu, ia menghembuskan nafas terakhir pada tanggal 2 Mei 1979 akibat peluru teroris Furqon,¹⁷ kelompok ekstrim kiri yang mengindentikan diri dengan Islam. Peristiwa itu mengejutkan rakyat Iran dan menyakitkan para pejuang kemerdekaan, karena bagi mereka bukan hanya sebagai pemikir brilian atau sebagai suara rakyat tertindas, melainkan juga sebagai pejuang kemerdekaan yang gigih terutama dalam kemerdekaan berfikir.

Murtadha Muthahhari telah tiada tapi jasanya dalam menegakkan kebenaran melalui keteguhan keyakinan dan keluasan ilmu dapat menjadi suri tauladan bagi kaum muslim. Ia adalah figur telah menorehkan sejarah hidupnya dengan prinsip-prinsip Islam yang sejati.

B. Latar Belakang Murtadha Muthahhari

Murtadha Muthahhari adalah salah satu figur ulama yang dapat memadukan keulamaan dari keulamaan dan keintelektualan dan filosof Muslim *Mutaakhirin*

¹⁵Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ilmu- Ilmu Islam*, Terjemahan Ibrahim Husain al-habasyi, dkk, Cet. 1, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2005), hlm. xxi

¹⁶Nihaya, *Op.Cit.*, hlm. 112

¹⁷*Masyarakat dan Sejarah, Op.Cit.*, hlm. ii

yang sekaligus juga salah seorang arsitek kebangkitan dan revolusi Islam.¹⁸ Seorang tokoh yang tidak hanya menguasai dan memahami ilmu- ilmu Islam tradisional, tapi juga akrab dengan literatur Barat Klasik maupun Modern. Ia fasih berbicara tentang mazhab- mazhab pemikiran barat mengenai materialisme, sosialisme, kapitalisme dan humanisme. Murtadha Muthahhari adalah salah satu figur yang berjuang dengan kemampuan intelektual sekaligus melalui gerakan- gerakan politik untuk mewujudkan cita- cita politik di bawah kepemimpinan Imam Khomeini.

Karakteristik yang menonjol pada diri Murtadha Muthahhari adalah kedalaman pemahamannya tentang Islam, keluasan pengetahuannya tentang filsafat dan ilmu pengetahuan modern, dan pengetahuannya terhadap keyakinan dan ideologi yang tangguh.¹⁹

Kejeniusan dan kecerdasannya tampak dari karya-karya yang dilahirkannya dalam beberapa aspek keislaman, yang meliputi masalah tasawuf, filsafat, teologi, logika, fiqh, etika, agama, sosial, ushul fiqh, sejarah, dan lain- lainnya. Walaupun pokok tulisan- tulisannya tampak sekali berlainan tapi mempunyai satu tujuan, yaitu Islam. Karena menurutnya, Islam sebagai sebuah agama ternyata belum banyak dikenal secara benar, banyak kebenaran- kebenaran didalamnya yang terabaikan sehingga banyak yang menghindarinya.²⁰

¹⁸Murtadha Muthahhari, *Neraca Kebenaran dan Kebatilan*, Terjemahan Najib Husain Alydrus, Cet 3, (Bogor: Penerbit Cahaya, 2001), hlm. viii

¹⁹Murtadha Muthahhari, *Pengantar Ilmu- Ilmu Islam*, (Jakarta: Pustaka Azzahra, 2003),. hlm. xxi

²⁰Murtadha Muthahhari, *Keadilan Ilahi: Asas Pandangan Dunia Islam*, Terjemahan: Agus Efendi, Cet. 2 (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 12

Murtadha Muthahhari melihat filsafat bukan sekedar alat polemik atau disiplin intelektual. Filsafat merupakan suatu pola tertentu dari religialitas, yaitu suatu jalan untuk memahami dan merumuskan Islam. Murtadha Muthahhari memang bagian dari tradisi syia'ah yang mempunyai perhatian terhadap filsafat. Untuk mengatakan bahwa pandangan Muthahhari mengenai Islam bersifat filosofis, tidak berarti bahwa dia tidak memiliki spritualitas atau dia menafsirkan dogma samawi secara filosofis atau dia menerapkan terminologi filosofis pada semua masalah keagamaan, tetapi dia memandang peralihan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai tujuan dan manfaat utama agama. Karena itu dia, berada dengan banyak ulama yang menjadikan fiqh segala- galanya dari kurikulum atau dengan kaum modernis yang memandang filsafat sebagai cermin pengacauan helenis ke dalam dunia Islam, serta dengan mereka yang semangat revolusinya membuat tidak sabar terhadap pemikiran filosofis.

Pada tahun 1952 beliau meninggalkan Qum dan menuju Teheran, di sana ia menikah dengan putri Ayatullah Ruhani dan mulai mengajar filsafat di Madrasah Marvi,²¹ salah satu lembaga pengetahuan keagamaan di Ibu kota. Di Teheran, ia menemukan suatu bidang kegiatan keagamaan, pendidikan, dan perpolitikan yang lebih luas dan memuaskan. Tahun 1954, ia mengajar teologi dan ilmu keislaman di Universitas Teheran diusinya 36 tahun.²² Ia mengajar disana selama 22 tahun, pengangkatannya dan promosinya ke professor tertunda oleh kecemburuan sebagian koleganya dan pertimbangan- pertimbangan politis yaitu kedekatannya dengan Imam Khomeini yang telah diketahuai dengan luas.

²¹Abdul Basit, *Op.Cit.*, hlm. 3

²²*Masyarakat dan Sejarah, Op.Cit.*, hlm. ii

Karena niat untuk menyebarkan agama Islam di tengah masyarakat dan ketelibatan yang efektif para ulama dalam urusan sosial, membuatnya diangkat menjadi pimpinan kelompok ulama Teheran, dikenal dengan “masyarakat keagamaan bulanan”. Suatu langkah serupa yang jauh lebih penting adalah pendirian Husainiyah Al-Irsyad sebagai pusat kebangkitan Intelektual Muslim di Teheran Utara,²³ yang dimaksudkan untuk memperoleh kesetiaan kaum muda berpendidikan sekuler kepada Islam. Tahun 1965 Murtadha Muthahhari termasuk salah satu anggota badan pengarah, ia juga memberikan kuliah di sana, juga meyuting dan menyumbangkan beberapa karyanya. Lembaga tersebut memperoleh dukungan banyak orang, salah satunya adalah konteks politik aktifitas- aktifitas lembaga, yang menimbulkan perbedaan mengenai perlu tidaknya aktifitas lembaga masuk kedalam kacamata politik.

Sosok Murtadha Muthahhari tidak dapat dipisahkan dengan Imam Khomeini, karena kesamaan pemikiran yang mendasar yaitu menginginkan adanya revolusi di Iran, maka Komitmen tidak dapat diganggu gugat juga oleh siapapun untuk melawan rezim pahlevi yang *dictator*. Sehingga Murtadha Muthahhari sangat dipengaruhi intelektualnya dengan orientasi keinginan untuk merubah tatanan sebuah Negara yang berorientasi Islam.

C. Karya- Karya Murtadha Muthahhari

Kejeniusan dan kecerdasannya tampak dari karya- karya yang dilahirkan dalam beberapa aspek keislaman, yang meliputi masalah tasawuf, filsafat, teologi,

²³ *Ensiklopedia Tokoh Muslim, Op. Cit.*, hlm. 488

logika, fiqih, etika, agama, sosial, ushul fiqh, sejarah dan lain- lainnya. Pokok tulisan- tulisannya tampak sekali berlainan namun, semuanya mempunyai tujuan yaitu Islam. Karena menurutnya, Islam sebagai sebuah agama ternyata belum banyak dikenal secara benar. Banyak kebenaran- kebenaran di dalamnya yang terabaikan sehingga banyak orang yang menghindarinya.²⁴

Karya- karya Murtadha Muthahhari baik hasil ceramah maupun tulisan sangat banyak, mencapai lebih 200 karya dalam berbagai bidang, seperti filsafat, kalam, sosiologi, sejarah dan antropologi dan etika.²⁵ Karya- karya Murtadha Muthahhari telah dibukukan dan diterjemahkan berbagai bahasa, termasuk Indonesia. Diantaranya:

1. *Al-Fitrah*

Al-Fitrah, di dalam buku ini Murtadha Muthahhari mengungkapkan dan ingin membuktikan bahwa agama Islam memang sangat dibutuhkan oleh manusia. Di dalamnya juga memuat sanggahan- sanggahan Murtadha Muthahhari terhadap beberapa teori kemunculan agama seperti yang dikemukakan oleh Maxr, Feeurbach dan Durkheim.²⁶

2. *Al-Haq wa Al-Bathil*.

Al-Haq wa Al-Bathil dalam terjemahan bahasa Indonesianya berjudul *Neraca Kebenaran dan kebathilan*. Buku tersebut mendeskripsikan

²⁴Keadilan Ilahi : Asas Pandangan dalam Islam, *Op.cit.*, hlm. 12

²⁵Nurul Zainab, *Paradigma Pendidikan Praktis (Studi Komparasi Pemikiran Paula Freire dan Murtadha Muthahhari)*, (Malang: Tesis Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim 20132), hlm. 77

²⁶Hasriyani Mahmud, *Feminis Dalam Islam (Telaan Pemikiran Murtadha Muthahhari)*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 225m. 225

pandangan Muthahhari terkait dengan konsep kebenaran dan kebatilan dan dinamika pemikiran Islam di Kancuh sejarah.²⁷

3. *Asyna'iba 'ulam-e Islami*

Asyna'iba 'ulam-e Islami (Pengantar Ilmu- Ilmu Islam), buku ini berisi posisi penting epistemology dan metodologi yang ringkas tapi menyeluruh tentang berbagai (metodologi) ilmu dalam Islam,, termasuk di dalamnya logika, kalam, filsafat, tasawuf, etika dan *ushul fiqh*.²⁸

4. *Al-Tarbiyah al-Islamiyah*

Al-Tarbiyah al-Islamiyah (Dasar- Dasar Epistemologi Pendidikan Islam), buku tersebut menjelaskan dan menggambarkan potret pendidikan Islam yang kurang baik pada saat Muthahhari hidup. Buku ini mencoba mengkaji dan memaparkan, tentang persoalan pendidikan dan pengajaran Islam serta memaparkan berbagai wacana dan solusi tentang sesuai pendidikan yang baik, berakhlak dan bermanfaat menurut Islam serta sampai sejauh mana penerapannya di masyarakat saat ini.²⁹

5. *Al-Waly wa Al-Wilayah*

Al-Waly Wa Al-Wilayah, buku tersebut masih tergolong dalam buku-bukku Murtadha Muthahhari yang berkaitan dengan *Irfan*. Dalam buku tersebut dijelaskan tentang maqam, peran, definisi dan persyaratan menjadi wali.³⁰

²⁷Murtadha Muthahhari, *Neraca Kebenaran dan Kebatilan*, (Jakarta: Cahaya, 2003), hlm. xii

²⁸*Pengantar Ilmu- Ilmu Islam, Op. Cit.*, hlm. xviii

²⁹Murtadha Muthahhari, *Dasar- Dasar Epistemologi Pendidikan Islam*, Terjemahan Muhammad Bahrudin, (Jakarta: Sadra Press, 2011), hlm. 2

³⁰Hasriyani Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 227

6. *Ad-Adl al-Ilahi*

Ad-Adl al-Ilahi (Keadilan Ilahi Asas Pandangan), merupakan karya beliau yang sistematis dan sempurna tentang konsep keadilan, baik keadilan Tuhan maupun keadilan manusia. Bahwa keadilan Tuhan adalah sebuah keniscayaan bagi seluruh sistem alam, baik yang berwujud fisik atau yang berwujud non fisik. Bahasan- bahasan dalam buku ini mengambil dua pendekatan, yaitu pendekatan intelektual ('aqliyah) dan tradisional (*naqliyah*).³¹

7. *Bis Guftor dan Dah Guftor*

Bis Guftor dan Dah Guftor (Ceramah- Ceramah Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan), Buku ini berisi kumpulan dari 20 ceramah Murtadha Muthahhari yang disampaikan dihadapan masyarakat umum sekitar tahun 1378- 1382 H. Buku ini terbagi menjadi 2 jilid. Jilid pertama (*Bis Guftor*) berisi 10 ceramah dan jilid ke kedua (*Dah Guftor*) merupakan 10 ceramah yang seputar persoalan penting agama dan kehidupan.³²

8. *Falsafah al-Akhlak*

Falsafah al_Akhlak, terjemahan dari buku berbahasa Persia, yaitu Falsafe Akhlaq terbitan Intisyarat Shadr, Theheran pada Oktober 1995. Dalam buku ini Murtadha Muthahhari menjelaskan tentang makna akhlak, dasar- dasar akhlak, serta bagaimana membentuk akhlak yang mulia. Kemudian Muthahhari memaparkan beberapa teori etika barat yang

³¹*Keadilan Ilahi Asas Pandangan Dunia Islam, Op.Cit.*, hlm. 14

³²Murtadha Muthahhari, *Ceramah- Ceramah Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan*, Terjemahan Ahmad Subandi, (Jakarta: Lentera: 2002), hlm. 9

selanjutnya teori- teori tersebut dikritisnya karena telah mengajarkan relativitas akhlak.³³

9. *Fundamentals of Islamic Thought God, Man and Univers*

Fundamentals of Islamic Thought God, Man and Univers, di dalamnya juga merupakan persoalan Tuhan, Manusia dan Alam Semesta. Lebih rinci dia juga membahas berbagai dasar keyainan manusia seperti pandangan dengan dunia Tauhid, filsafat, baik iluminasi maupun Al-Qur'an.³⁴

10. *Glimpses of the Nahj al-Balaghah*

Glimpses of the Nahj al-Balaghah (Tema- Tema Pokok *Nahj al-Balaghah*), buku ini menjelaskan bagaimana pandangan Murtadha Muthahhari dalam mengartikan tauhid, takwa, kezuhudan, keadilan, penghambaan, hubungan pemerintahan dan keadilan.³⁵ Buku ini merupakan hasil dari penelitiannya terhadap wacana Ali bin Abi Tholib yang merupakan rujukan Murtadha Muthahhari dalam tema manusia sempurna dalam buku ini.

11. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*

Buku ini merupakan terjemahan dari “*On The Islamic Hijab*” dalam buku ini Murtadha Muthahhari berupaya menggugat Moral modern mengenai gaya hidup Wanita, sebagai seorang ulama pemikir yang akrab dengan informasi- informasi dan problem- problem kontemporer. Muthahhari meninjau persoalan- persoalan dalam berbagai dimensi

³³Hasriyani Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 225

³⁴Siska Wulandari, *Op.Cit.*, hlm. 57

³⁵*Tema- Tema Pokok Nahj al- Balaghah, Op.Cit.*, hlm. vi

termaksud didalamnya mengenai pergaulan pria dan wanita, penampilan wanita, partisipasi wanita dalam pertemuan- pertemuan umum sampai kepada jabat tangan pria dan wanita, ekspos suara wanita dan perilaku keseharian wanita.³⁶

12. *Human Being in The Qur'an*

Tulisan Murtadha Muthahhari ini sudah diterjemahkan dan disunting dalam bahasa Indonesia dengan judul "*Manusia dan Alam Semesta*". Terdapat pula edisi bahasa Indonesia lainnya yakni diberi judul "*Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*". Dalam tulisan yang berkumpul dalam satu judul tersebut Murtadha Muthahhari menjelaskan tentang hakikat manusia sebagai makhluk paling mulia di alam semesta. Hal tersebut menurut Murtadha Muthahhari disebabkan beberapa faktor, *pertama*: pada tataran normatif (Al-Qur'an). Manusia telah ditakdirkan menjadi manusia paling bagus dan berpotensi karena ia mampu menaklukkan aspek negatif pada dirinya. Manusia termasuk makhluk yang multidimensi. *Ketiga*, manusia dan akalinya diberi kewenangan untuk menentukan nasibnya sendiri. *Keempat*, manusia merupakan satu- satunya makhluk yang mampu melampaui satu- satunya makhluk yang mampu melampaui keterbatasan fisik dan alam yang ada di sekelilingnya.³⁷

13. *Inna al-Din 'Inda Allah al-Islam*

³⁶Dewi Lestari, *Konsep Hijab Menurut Murtadha Muthahhari*, (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 160

³⁷Hasriyani Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 226

Inna al-Din'Inda Allah Al-Islam, buku ini telah diterjemahkan kedalam beberapa bahasa, termasuk diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan berjudul *Islam dan Tantangan Zaman*. Isi buku ini adalah penjelasan Murtadha Muthahhari tentang argument- argument kebenaran absolut dari ajaran agama Islam, Islam akan selalu sesuai dengan zaman. Islam akan selalu menemuui relevansi dan kontekstualisasinya dalam setiap perubahan dan perkembangan zaman. Umat Islam harus senantiasa cermat melihat orintasi perkembangan sains dan pengetahuan, mana fenomena yang menyimpang iman yang sebenarnya secara subtansi harus dikembangkan.³⁸

14. *Introduction to Irfan*

Introduction to Irfan, buku ini merupakan pengantar ilmu tasawuf yang dimulai dari penjelasan tentang hal-hal yang terkait dengan syari'at terekat dan hakikat, kemudian menjelaskan tentang asal usul irfan Islam maqomat, perbedaan dan persamaan *zahid, abad dan arif*. Buku ini menjelaskan bagaimana ilmu *Irfan* ini terbagi menjadi dua cabang, yaitu praktek dan teori.³⁹

15. *Introduction to Kalam*

³⁸Ifah Nabilah Zahidah, *Op. Cit.*, hlm. 37

³⁹Murtadha Muthahhari, *Mengenal Ilmu Tasawuf*, Terjemahan Mukhsin Ali, Cret.I, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2002), hlm. 9

Introduction to Kalam,⁴⁰ buku ini diterjemahkan dalam berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia. buku ini terdapat ajakan untuk memahami beberapa persoalan teologi (ilmu kalam) yang merupakan salah satu ilmu Islam yang membahas Iman dan doktrin (akidah) yang dipeluk oleh seorang Muslim. Dimana, pembahasannya dimulai dari lahirnya ilmu kalam, menjelaskan aliran-aliran yang terdapat dalam ilmu kalam, serta menjelaskan doktrin-doktrin yang menjadi cara pandang aliran-aliran dalam Islam itu sendiri.

16. *Khatemiat*

Khatemiat (Kenabian Terakhir), merupakan buku yang berisikan sepuluh ceramah yang ditulis oleh Murtadha Muthahhari yang disampaikan di Husainiah Irsyad Teheran.⁴¹ Seiring waktu buku ini sering mengalami perubahan judul, seperti *Khatmu Nubuwwat, Muhammad Khatem-e Piyambaron* dan *Syesy Maqolah*.⁴²

17. *Man and Society*

Man and Society (Masyarakat dan Sejarah), buku ini menjelaskan bagaimana pandangan sebuah mazhab pemikiran tentang masyarakat dan sejarah, serta opini yang membentuk yang memainkan peran signifikan dalam ideologi mazhab. Murtadha Muthahhari menjelaskan bagaimana

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 10

⁴¹Murtadha Muthahhari, *Kenabian Terakhir*, Terjemahan Muhammad Jawad Bafaqih, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 9

⁴²*Ibid.*, hlm. 4

Islam memandang masyarakat dan sejarah dalam perspektif konsepsi Islam di Dunia.⁴³

18. *Mas'alle ye Syenokh*

Buku ini merupakan kumpulan- kumpulan ceramah- ceramah Murtadha Muthahhari mulai dari bulan Agustus sampai September 1977 di Teheran, yang kemudia di transkrip. Dalam buku ini Muthahhari mencoba mendudukan dengan sebanar-benarnya masalah Epistemologi Islam, serta menerangkan betapa Epistemologi Islam lebih Unggul dan Instimewah ketimbang pemikiran- pemikiran lain yang tumbuh di barat, seperti: Hegel, Marxisme, Kant dan Eksistensialisme. Selain itu untuk lebih detailnya mengenai epistemology Islam maka Muthahhari juga menjelaskan epistemology al-Qur'an dan epistemology dari perspektif beberapa filosof Muslim, seperti: Al-Ghazali dan Ibn Rusyd.⁴⁴

19. *Perfect Man (Insan Kamil)*

Perfect Man, karya Murtadha Muthahhari ini menjelaskan secara singkat konsep kesempurnaaan manusia. Isi pokok buku tersebut adalah penjelasan tentang fase- fase yang harus dilewati seseorang dalam rangka meraih derajat kemuliaan sebagai *Insan Kamil*. Dalam hal ini Ali bin Abi Thalib adalah contoh *insan kamil* ,yang dipaparkan Murtadha Muthahhari.⁴⁵

20. *Revolution and Prophethood (al-Wahyu wa al-nubuwwah)*

⁴³Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, (Yogyakarta: Rausyanfikir Institute, 2012), hlm. 3

⁴⁴Hasriyani Mahmud, *Op.Cit.*, hlm. 226

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 225

Menurut Murtdha Muthahhari ada persoalan mendasar yang perlu dijelaskan terkait dengan wahyu dan kenabian, baik mulai karakteristik nabi, khususnya yang terkait dengan peristiwa- peristiwa supranatural (*micacles*), sifat *ma'shum* (kesucian dari dosa dan terhindarnya dari segala bentuk kekeliruan) dari para Nabi serta perbedaan Nabi dengan manusia *genius*.⁴⁶

21. *Sexual Ethics in Inslam and in the Western World*

Sexual Ethics in Inslam and in the Western World (Etika Seksual dalam Islam), buku ini mengkaji masalah etika seksua; dan cinta dalam perbandingan antara pandangan Barat Modern dan Islam.⁴⁷ Murtadha Muthahhari membahas etika kebebasan seksual baru yang dibela Betrrand Russell.

22. *The Hights of Women In Islam (Hak-Hak Wanita dalam Islam)*

The Hights of Women In Islam (Hak-Hak Wanita dalam Islam),⁴⁸ buku ini merupakan karangan Murtadha Muthahhari menjelaskan dengan semangat yang kuat, kukuh dan lebih cemerlang ia menelusuri latar belakang serta falsafah dibalik setiap aturan Islam tentang wanita. Tema yang dikaji yaitu persoalan hak- hak perempuan baik dalam soal warisan, lamaran, mahar, nafkah, poligami dan sebagainya.

23. *The Savor's Revolution (al- Mahdy wa Falsafah al-Tarikh)*

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 227

⁴⁷Murtadha Muthahhari, *Etika Seksual dalam Islam*, Terjemahan Muhammad Hashem, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 5

⁴⁸*Hak- Hak Wanita dalam Islam, Op. Cit.*, xviii

Dalam buku ini Murtadha Muthahhari memaparkan tentang sejarah, kemunculan Imam mahdi di akhir zaman, serta tentang evolusi . dalam bukunya tersebut dia sangat optimis bahwa suatu saat nanti akan muncul kemenangan bagi orang- orang yang benar, akan terwujud perdamaian, keadilan, tegaknya nilai- nilai kemanusiaan. Pada akhir bukunya ia sebutkan bahwa itu semua akan terwujud berdasarkan kerangka filosofi Al-Qur'an yang menerangkan akan muncul Imam Mahdi.⁴⁹

Adapun karya- karya Murtadha Muthahhari yang dapat penulis hanya sebagian yang diketahui Karena keterbatasan sumber yang di dapat . Menurut Haidar Bagir sebenarnya masih banyak karya- karya Murtadha Muthahhari yang tercecer dan belum dikumpul baik itu berupa buku, artikel, kumpulan ceramahnya maupun berupa brosur.⁵⁰

Beberapa buku yang ditulis Murtadha Muthahhari:

1. A Discourse in the Islamic Republic
2. Al-Adl fi Al- Islam
3. Al-Adl al- Ilahy
4. Akhlaq
5. Allah fi Hayat Al- Insan
6. Attitude and Conduct of Prophet Muhammad (sira-I Nabawi)
7. The Burning of Library in Iran and Alexandria
8. The concept of Islamic Republic (an Analysis of the Revolution in Iran)
9. Al-Dawafi Nahw Al-maddiyah
10. Ad-dhawabiit al-khukkuqiyah li al-Suluk al-jinsiy
11. Dururs min Al-Qur'an
12. The end of Probphethood

⁴⁹Hasriyani Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 227

⁵⁰Nurul Zainab, *Op. Cit.*, hlm. 74- 77

13. Eternal life
14. Human being in the Qur'n
15. Al-Imdam al-ghaybiy
16. Al-Islam wa Iran
17. Islamic movement of the twentiethcentury
18. Isyrun Haditsan
19. Jihad
20. Logic
21. Jurisprudency and its principles
22. Man and His Desnity
23. The Marty (asy-Syahid Yatahaddats'an asy-syahid)
24. Master and Mastersship (Al-Waliy wa Wilayah)
25. Al-Nabiy Al-Ummiy
26. The Nature of Iman Husain Movement (Haqiqah al-Nadhal alHusainiyah)
27. On the Islamic Hijab (Mas'alah al-Hijab)
28. Philosophy
29. Polarization Around the Character of Ali Thalib
30. Qashash al-Abrar
31. Religion and the Word
32. Respecting Right and Despising the Word (Ihtiram al-Huquq wa tahqir al-Dunya)
33. Reviving Islmic Ethos (Ihya al-Fikr a Diniy)
34. Right of Women in Islam (Huquq al-Mar'ah fi Islam)
35. Sexual Ethics in Islam (al-Suluk al-Jinsy baina al-Islam wa al-Gharb)
36. Society and History (Al-Mujtama'wa al-Tarikh)
37. Spirit, Matter and Life
38. Spiritual Saying
39. Al-Tafkir fi al-Tashawwur al-Islami
40. Al-Tahsil
41. Al-Taqwa
42. Understanding the Qur'an

43. Ushul al-Falsafah wa Madzahab al-Waqi'iy
44. The Word View of Tawhid (alk-Mafhum wa an-Nubuawah)
Kumpulan artikel karangan Murtadha Muthahhari, yaitu:⁵¹
 1. "an Introduction to Ilm al-Kalam", Al-Tawhid, vol II. No .2.
 2. "an Introduction to Irfan Al-Tawhid", Vol.IV.no. 1 dan vol.2.
 3. "Glimples on Nahj al Balaghoh", al-Tawhid, vol.II.no. 3-4.
 4. "History and Human Evalution", al-Tawhid, vol.1.no.2.
 5. Ijtihad in the Imamiyah Traditio", al-Tawhid, vol. IV.no.1
 6. "The Role of Ijtihad in Legaslation", al-Tawhid, vol. IV. No.2
 7. "The Role of Reason in Ijtihad", al-Tawhid, vol.IV.no.2
 8. The Savior's Revolution (al-Mahdiy wa Falsafah al-Tarikh)
 9. "the Goal of Life" (Al-Hadad al-samiy Li Al-hayat al-Insan)
Kumpulan ceramah- ceramah:⁵²
 1. Al-Maqolat al-Falsafiyah
 2. Al-Malqolat al-Islamiyah
 3. Extract from Speechess of Ayatullah Murtadha Muthahhari
 4. Man's Sosial Evolution (al-Takumul al-Ijtima'iy Li al-Insan)

Karya- karya Murtadha Muthahhari yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu:⁵³

1. Agama dan dunia
2. Akhlak Suci Nabi yang Ummi
3. Ali bin Abi Thalib di hadapan Kawan dan Lawan
4. Asuransi dan Riba
5. Ceramah- Ceramah: Seputar Persoalan penting Agama dan Kehidupam I
6. Ceramah-Ceramah: Seputar Persoalan Penting Agama dan Kehidupan II
7. Etika Seksual dalam Islam
8. Falsafah Akhlak/ Kritis Atas Konsep
9. Falsafah Kenabian
10. Falsafah Hikmah: Pengantar Pemikiran Shadra

⁵¹*Ibid.*, hlm. 222

⁵²*Ibid.*,

⁵³*Filsafat Perempuan dalam Islam, Op. Cit.*, hlm. 172-174

11. Filsafat Moral Islam: kritis Atas Berbagai Pandangan
12. Filsafat perempuan dalam Islam: Hak Perempuan dan Relevansi Etika Sosial
13. Fitrah
14. Falsafah Pergerakan Islam
15. Gerakan Islam Abad XX
16. Hak-Hak Wanita dalam Islam
17. Hijab: Gaya Hidup Wanita Islam
18. Hijab: Citra Wanita Terhormat
19. Imamah dan Khilafah
20. Islam dan Kebahagiaan Manusia
21. Islam dan Tantangan Zaman
22. Islam Agama Keadilan
23. Jejak- Jejak Ruhani
24. Kata- kata Spritual
25. Karakter Agung Ali bin Abi Thalib
26. Kisah Sejuatah Hikmah
27. Kehidupan yang Kekal
28. Kepemimpinan Islam
29. Keadilan Ilahi
30. Kenabian Terakhir
31. Kebebasan berfikir dan berpendapat dalam Islam
32. Kritik Islam terhadap Materialisme
33. Konsep Pendidikan Islam
34. Kumpulan Artikel Pilihan: Kitab Al- Ghadir dan Persatuan Islam
35. Manusia dan Agama
36. Manusia dan Alam Semesta
37. Masyarakat dan Sejarah
38. Manusia Sempurna
39. Manusia dan Seutuhnya Studi Kritis dari Berbagai Pandangan Filosofis
40. Manusia dan Takdirnya antara Free Will

41. Mengenal Epistemologi
42. Mengungkap Rahasia Mimpi
43. Menelusuri Rahasia Hidup
44. Mengjangkau Masa Depan
45. Menapak Jalan Spritual
46. Menguak masa depan Ummat Manusia: Pendekatan Filsafat Sejarah
47. Menyingkap Rahasia kehidupan
48. Mengenal Ilmu Kalam
49. Mengenal Tasawuf
50. Mengapa Kita Diciptakan
51. Mutiara Wahyu
52. Murtadha Muthahhari: Sang Mujahid
53. Neraca Kebenaran dan Keadilan
54. Orang- orang Bijak
55. Pandangan Islam tentang Asuransi dan Riba
56. Pandangan Dunia tauhid
57. Pengantar munuju Logika
58. Pelajaran Penting Al-Qur'an I
59. Pelajaran Penting Al-Qur'an II
60. Pengantar Ilmu- Ilmu Islam
61. Pengantar Ushul Fiqh & Ushul Fiqh Perbandingan
62. Perkawinan Mut'ah Perspektif hadist dan masa Kini
63. Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama
64. Prinsip- Prinsip Ijtihad antara Sunnah dan Syiah
65. Shahifah Husainiyah
66. Semangat pemikiran Muthahhari
67. Seri Pemikiran Islam
68. Stop Anarkis
69. Syahid
70. Tafsir Surah- Surah Pilihan (1)
71. Tafsir Surah- Surah Pilihan (2)

72. Tema- Tema Poko Nahjul Balaghah
73. Wanita dan Hijab
74. Waniata dan Hak-haknya dalam Islam

Selain beberapa buku yang sempat saya tulis judulnya dan beberapa karya yang dijelaskan secara singkat di atas, sebenarnya masih sangat banyak lagi karya- karya Murtadha Muthahhari yang belum sempat penulis tuliskan karena keterbatasan sumber yang penulis dapatkan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Murtadha Muthahhari hanya berumur kurang lebih dari 50-an tahun tapi beliau adalah seorang tokoh ilmunan yang sangat produktif. Dengan ungkapan lain juga dapat diucapkan bahwa warisan utama dari Murtadha Muthahhari adalah Karya-karya tulisnya yang sangat banyak.⁵⁴

Berbicara mengenai karya Murtadha Muthahhari, maka Haidar Bagit menulis, jika dibandingkan dengan karya- karya para pengarang muslim lainnya maka keistimewaan dari karya Murtadha Muthahhari terletak pada kemudahannya untuk dipahami dan sekaligus kedalaman isi dan kekuatan dalil yang diajukan.

Jadi, karya- karya Murtadha Muthahhari mengenai keilmuan Islam maka kita akan menemukan ungkapan- ungkapan yang mudah, kecermatan pandangan, kehalusan bahasa dan keagungan artistik serta adanya keprihatinan penulisnya. Dengan adanya tambahan corak filosofis menjadi daya tarik sendiri bagi para pembaca untuk menela'ah karya- karyanya.

⁵⁴Muhajir, *Paradigma Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Murtadha Muthahhari)*, (Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007),,hlm. 41